

**LEVELS OF ONLINE LEARNING EFFECTIVENESS
IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC USING DIFFERENT
APPLICATIONS LEARNING BY STUDENT'S PERCEPTION**

Nova Kristianto¹, Dessy Delvia²

SMA Negeri 1 Terusai Nunyai^{1,2}

mr.anto329@gmail.com¹, qaireenzisya123@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine the level of effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic by using a variety of learning applications. This research is a case study and is also a descriptive or qualitative research. The number of samples taken was 100 respondents (students). Then the data were analyzed using Likert scale analysis, and the results of the Likert scale analysis stated that most students (18 students or 18%) online learning during the Covid-19 pandemic using a variety of learning applications was very effective and (47 respondents or 47%) stated online learning during the Covid-19 pandemic using a variety of effective learning applications. So it can also be said that online learning using a variety of applications that are expected to prevent transmission and break the chain of spread of Covid-19 is at an effective level. Even though online learning using various applications in the Covid-19 pandemic conditions has been effective, 49 students or (49%) hope that learning can be carried out with (Blended), namely a combination of online and face-to-face learning.*

Keywords: *Online Learning, Application, Blended.*

PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya status darurat *Covid-19* pada pertengahan bulan maret 2020 di Indonesia yang kemudian menyusul kebijakan dari menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 19* poin 2a yang berbunyi “belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (online) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”. Hal ini dilakukan semata-mata guna mencegah meluasnya penyebaran kasus *Covid-19* di Indonesia. Banyak satuan pendidikan yang berupaya memfasilitasi segala bentuk pembelajaran jarak jauh agar kebutuhan dan hak siswa dapat terpenuhi, mulai dari menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada sampai dengan aplikasi apa yang dapat menunjang proses pembelajaran jarak jauh yang bisa menyederhanakan segala kerumitan yang ada.

Pada masa awal pandemi setiap guru diberikan kebebasan untuk memilih model pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kemampuan penggunaan teknologi informasi mulai dari email sebagai sarana penyampaian materi dan tugas, *whatsapp* yang sebelumnya terbatas pada pengiriman pesan saja menjadi berubah fungsi sampai dengan penggunaan aplikasi yang tidak membutuhkan memori besar dalam penggunaannya. Di awal, proses ini terlihat menyenangkan tapi sekaligus menyulitkan, menyenangkan karena siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun tetapi akan menjadi menyulitkan dengan alasan ketiadaan gawai, internet yang

tidak memadai dan segudang kesulitan yang dihadapi tidak hanya oleh siswa tetapi juga oleh orang tua dan guru.

Kejadian seperti ini nyatanya tidak hanya berlangsung sebentar, sampai dengan saat ini pandemic ini belum juga menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Kebosanan, kejenuhan, kemalasan dan kelelahan menghadapi situasi belajar yang seperti ini kemungkinan bisa saja timbul apabila tidak dibarengi dengan motivasi belajar yang memadai. Akan tetapi keberlangsungan pembelajaran tetap saja menjadi keutamaan dalam situasi pandemic agar menjadi bekal melanjutkan kehidupan siswa di masa depan. Seiring waktu yang ada proses pembelajaran daring atau online ini masih menjadi pilihan dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan dari guru untuk siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Beragam aplikasi belajar terkini mulai digunakan guna membantu proses pembelajaran. Para guru mulai mengupgrade diri agar mampu mengikuti perkembangan zaman dimana teknologi saat ini berkembang sangat pesat.

Banyak cara dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan siswa bisa mengikuti dengan antusias. Akan tetapi terlalu lamanya pembelajaran daring ini bisa menjadi tidak efektif dengan berbagai macam kendala yang dihadapi dilapangan baik oleh siswa, guru maupun orang tua. Oleh sebab itu untuk mengetahui secara lebih jauh mengenai tingkat efektifitas pembelajaran daring atau online dengan beragam aplikasi belajar, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan beberapa pertanyaan berupa kuesioner yang dikumpulkan berdasarkan persepsi yang muncul dari siswa dengan mulai diberlakukannya pembelajaran daring sampai dengan saat ini.

Menurut (Hidayat, 1994), Efektivitas sendiri adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, tercapainya tujuan manajemen yang efektif tidak selamanya disertai dengan efisiensi yang maksimum “. Semetara itu Menurut (Malayu, 2007) Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dengan menggunakan instrumen yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan..

Bonk (2002) secara tersirat menyampaikannya dalam survei *online Training in an Online World*, bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan *e-learning*. Masih dalam Bonk, defines *e-learning* as “*instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology*”. Sehingga menurut pengertian yang beliau kemukakan, bahwasanya siswa dan guru memerlukan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ibarat kata, komputer dengan internetnya, telepon dengan mesin fax-nya. Disisi yang lain Aplikasi pembelajaran online adalah email, whatsapp, Portal Rumah Belajar, Google Classroom dan Zoom.

Definisi persepsi merupakan sebuah proses yang didalamnya menyangkut hal mengenai masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak. Melalui persepsi, maka manusia akan terus menerus berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan yang dijalani ini dilakukan melalui indera yang dimiliki seperti penglihatan, peraba, perasa, pendengar, serta penciuman (Slameto & yang Mempengaruhinya., 2010). Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (obyek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan tersebut disadari dan dimengerti (Irwanto et al., 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi (Irwanto et al., 2002) adalah sebagai berikut: 1. Perhatian yang selektif , 2. Ciri-

ciri rangsangan, 3. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, 4. Pengalaman terdahulu yang diantaranya adalah Perhatian (*attentions*), Stimuli *Ambiguity*, Penyimpangan pengamatan (*perceptual bias*), Penelusuran nyata (*over search*).

Kajian di atas yang melatarbelakangi tujuan penelitian guna mengetahui secara lebih jauh mengenai tingkat efektifitas pembelajaran daring atau online dengan beragam aplikasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Terusan Nunyai dengan menggunakan metode studi kasus yaitu metode penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggali dan mempelajari secara langsung objek permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mengikuti pembelajaran online. Obyek penelitian adalah data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah tingkat efektifitas pembelajaran online menggunakan beragam aplikasi ditinjau dari persepsi siswa.

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Sesuai dengan perumusan masalah dalam penulisan ini maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah efektifitas. Dimensi yang digunakan adalah kemudahan. Teknik pengukuran untuk variabel penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan "Skala Likert" (M. Sugiyono, 2007), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara atau pengisian kuesioner dan data sekunder yang merupakan data yang sudah diolah dan dipublikasikan. Data-data yang ada dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dengan sampel berjumlah 100 dengan pengambilan sampel menggunakan *random sampling* atau secara acak.

Dalam analisis rentang kriteria ini dapat digunakan skala Likert, (S. Sugiyono, 2010) untuk mengetahui efektifitas pembelajaran online menggunakan beragam aplikasi menurut persepsi siswa dengan menskala individu yang bersangkutan dengan menambah bobot dari jawaban yang dipilih. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kategori = 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data skor tentang persepsi siswa terhadap tingkat efektifitas pembelajaran online menggunakan beragam aplikasi. Hasil perhitungan data kuesioner tentang persepsi siswa terhadap tingkat efektifitas pembelajaran online menggunakan beragam aplikasi, sejumlah 100 responden diperoleh skor maksimum 5.0, skor minimum 1.0 dan skor rata-rata 3.678 dari 6 butir pertanyaan kuesioner. Data primer yang bersumber dari kuesioner ini dapat dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Valid Percent
1	STE	1,0 – 1,8	1	1,0
2	TE	1,8 – 2,6	4	4,0
3	BS	2,6 – 3,4	30	30,0
4	E	3,4 – 4,2	47	47,0
5	SE	4,2 – 5,0	18	18,0
Jumlah			100	100

Berikut ini adalah data sekunder atau data diolah berdasarkan jawaban siswa terhadap efektifitas pembelajaran online.

Tabel 2 Jawaban Responden

Item	SE				E				BS				TE				STE				Total
	X	XI	XII	Jumlah	X	XI	XII	Jumlah													
1	7	4	16	27	17	23	10	50	7	4	5	16	1	1	4	6	0	1	0	1	100
2	4	8	13	25	10	9	6	25	16	10	7	33	1	5	9	15	1	1	0	2	100
3	6	3	6	15	12	14	19	45	12	13	9	34	2	3	1	6	0	0	0	0	100
4	5	4	6	15	12	14	13	39	11	11	9	31	3	3	6	12	1	1	1	3	100
5	7	2	6	15	16	18	17	51	6	10	8	24	3	3	2	8	0	0	2	2	100
6	6	2	10	18	18	20	12	50	6	9	9	24	1	1	4	6	1	1	0	2	100

Selanjutnya pada pertanyaan pilihan yang menampilkan harapan pada pembelajaran dimasa pandemic ditunjukkan pada table berikut:

Table 3 Harapan Responden atau Siswa

Indikator	Kelas			Frekuensi	Valid Percent
	X	XI	XII		
Pembelajaran Tatap Muka	9	12	7	28	28
Pembelajaran Online	10	7	6	23	23
Pembelajaran Tatap Muka dan Online (Blended)	13	14	22	49	49
Tidak ada Pembelajaran	0	0	0	0	0
Jumlah	32	33	35	100	100

Dari analisis data statistic di atas diperoleh hasil bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi baik menggunakan email, whatsapp, Portal rumah belajar, Google Classroom dan Zoom berada pada tingkat efektif, artinya pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi yang mempunyai tujuan mencegah penularan dan memutus rantai penyebaran *covid-19* sudah efektif.

Pada penelitian ini jika dilihat secara rata-rata sebagian responden memberikan tanggapan yang positif yaitu ada 18 siswa atau (18%) yang menyatakan bahwa pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi sangat efektif dan 47 siswa atau (47%) menyatakan bahwa pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi efektif. Berdasarkan hasil tersebut berarti mayoritas siswa menilai bahwa pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi dalam kondisi pandemic *covid-19* sudah efektif.

Meskipun pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi dalam kondisi pandemic *covid-19* sudah efektif akan tetapi 49 siswa atau (49%) yang berharap pembelajaran dapat dilaksanakan dengan (Blended) yaitu kombinasi pembelajaran dengan online dan tatap muka.

PENUTUP

Pada penelitian ini jika dilihat secara rata-rata sebagian responden memberikan tanggapan yang positif yaitu mayoritas siswa menilai bahwa pembelajaran online dengan menggunakan beragam aplikasi dalam kondisi pandemic *covid-19* sudah efektif. Akan tetapi hal ini memungkinkan akan terjadi perbedaan jika dilaksanakan pada tempat yang berbeda meskipun faktor penentu atau indikator pertanyaannya sama.

Meskipun pembelajaran online menggunakan beragam aplikasi ini sudah efektif, tetap saja siswa berharap adanya pembelajaran kombinasi dengan online dan tatap muka (blended) dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonk, C. J. (2002). *Online training in an online world*. CourseShare. com Bloomington, IN.
- Hidayat, K. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Irwanto, E. H., Hadisoepadmo, A., Priyani, R., Wismanto, Y. B., & Fernandes, C. (2002). Psikologi umum: buku panduan mahasiswa. *Jakarta: Prenhallindo*.
- Malayu, H. (2007). Manajemen sumber daya manusia. *Bumi Aksara. Jakarta*.
- Slameto, B. dan faktor-faktor, & yang Mempengaruhinya. (2010). Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Sugiyono, M. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan r&d, Bandung: Alfabeta, 2010. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

